

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi menjadi peran utama untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara sekaligus dijadikan landasan utama dalam penentuan kebijakan pembangunan dimasa mendatang.² Suatu negara dinyatakan mengalami pertumbuhan ekonomi ketika adanya peningkatan pendapatan nasional beserta peningkatan output produksi yang pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Tahap pembangunan, menempatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita menjadi sasaran utama yang diharapkan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Keberhasilan pembangunan terlihat dari meningkatnya aktivitas ekonomi yang tercermin pada nilai output ekonomi regional.³ sehingga pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan rangkaian upaya berkelanjutan untuk memperbaiki keadaan masyarakat seperti mengurangi kemiskinan, memperkecil ketimpangan pendapatan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

² Dr. M. Afdhal Chantra Perdana, SE., M.Ec.Dev and Adek Irma Rosi, SE., M.Si. *Buku Ajar Ekonomi Pembangunan Daerah*, ed. Efitra, Cetakan Pertama (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023). 46

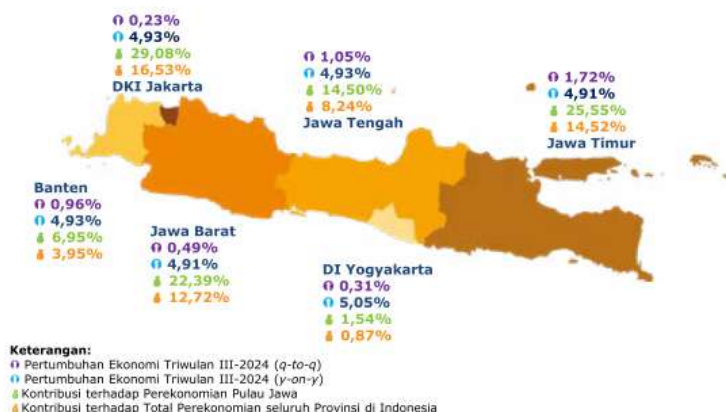
³ Putri Romhadhoni, Dita Zamrotul Faizah, and Nada Afifah, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi DKI Jakarta" 14, no. 2 (2018): 115, <https://doi.org/10.24198/jmi.v14.n2.2018.115-121>.

Pertumbuhan ekonomi juga menjadi indikator utama dalam mengetahui sekaligus menilai hasil pembangunan yang sudah terealisasi.⁴ Pada wilayah Jawa Timur, dinamika pertumbuhan ekonomi memiliki peran strategis mengingat provinsi ini merupakan salah satu kontributor utama perekonomian nasional. Pada triwulan III tahun 2024, Provinsi Jawa Timur menjadi penyumbang perekonomian terbesar kedua di Pulau Jawa setelah DKI Jakarta. Kontribusi Jawa Timur terhadap struktur perekonomian Pulau Jawa mencapai 25,55 persen, sedangkan terhadap struktur perekonomian Indonesia mencapai 14,52 persen. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur, struktur perekonomian Pulau Jawa pada periode tersebut masih didominasi oleh DKI Jakarta dengan kontribusi sebesar 29,08 persen, diikuti oleh Jawa Timur sebesar 25,55 persen, Jawa Barat sebesar 22,39 persen, Jawa Tengah sebesar 14,50 persen, Banten sebesar 6,95 persen dan Yogyakarta sebesar 1,54 persen. Sementara itu, dari sisi pertumbuhan ekonomi, Yogyakarta mencatat pertumbuhan tertinggi secara tahunan sebesar 5,05 persen, sedangkan Jawa Timur mencatat pertumbuhan ekonomi triwulanan tertinggi sebesar 1,72 persen yang menunjukkan bahwa Jawa Timur memiliki peran yang penting sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi regional maupun nasional.⁵

⁴ Nurhayati, dkk. *Buku Ekonomi Pembangunan*, Cetakan Pertama (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024). Hal. 12

⁵ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, *Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Triwulan III-2024*, (Jawa Timur: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2024), hal.9

Gambar 1. 1 Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Pulau Jawa Triwulan III 2024 (persen)



Sumber Gambar: BPS Jawa Timur

Dalam teori ekonomi syariah, dinamika pertumbuhan ekonomi daerah tidak hanya dipengaruhi oleh konsumsi masyarakat dan belanja pemerintah daerah tetapi juga sangat ditentukan oleh arus investasi, karena salah satu prasyarat utama agar perekonomian dapat mengalami kemajuan adalah adanya investasi.⁶ Investasi menjadi salah satu kebutuhan pokok dalam pembangunan yang mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi, karena memiliki peran penting terhadap proses pembangunan serta merumuskan berbagai kebijakan yang bertujuan mendorong keterlibatan sektor-sektor ekonomi dalam memperkuat pertumbuhan perekonomian nasional. Investasi modal merupakan penggerak utama perekonomian, dimana besarnya investasi yang terealisasi dalam suatu negara mencerminkan tingkat perkembangan ekonominya. Sebaliknya, rendahnya realisasi investasi menunjukkan lambatnya laju

⁶ Rudi Santoso, Rita Zaharah, Efa Rodiah Nur, "Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *ASAS Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol.14, no. 2 (2022).

pertumbuhan ekonomi. Investasi dibedakan menjadi penanaman modal asing dan modal dalam negeri yang mempunyai peran dan fungsi berbeda-beda.⁷

Selain itu, stabilitas harga yang tercermin dari tingkat inflasi juga termasuk faktor penting yang memengaruhi iklim investasi serta pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang terkendali dapat menciptakan kepastian usaha, menjaga daya beli masyarakat serta mendorong peningkatan investasi dan aktivitas produksi. Sebaliknya, tingkat inflasi yang tinggi dan tidak stabil berpotensi menurunkan minat investasi, meningkatkan biaya produksi serta mengurangi efisiensi perekonomian sehingga akhirnya berisiko memperlambat laju pertumbuhan ekonomi.⁸ Oleh karena itu, hubungan antara investasi baik asing maupun domestik dan inflasi memegang peran penting dalam menentukan kinerja perekonomian daerah.

Dalam konteks ekonomi Jawa Timur, investasi dan inflasi memegang peranan penting karena provinsi ini termasuk salah satu penyumbang terbesar terhadap *ouput* regional nasional serta menjadi tujuan utama bagi investor. Walaupun realisasi investasi di Jawa Timur menunjukkan peningkatan perkembangan, pertumbuhannya masih mengalami fluktuasi dan belum menunjukkan kestabilan yang konsisten antar periode.⁹ Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai sejauh mana penanaman modal

⁷ Dr. Didin Fatihudin, S.E., M.Si., *Investasi Ekonomi*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher (CV Budi Utama), 2019).

⁸ Yose Rizal Fajri, "Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Baturaja," 2024, hal.101.

⁹ Fajri, hal. 107.

asing, modal dalam negeri dan inflasi memengaruhi pertumbuhan ekonomi Jawa Timur baik secara parsial maupun simultan.

Tabel 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur Periode 2020-2024 (persen)

Tahun	Jumlah Pertumbuhan Ekonomi (%)
2020	-2,33%
2021	3,56%
2022	5,34%
2023	4,95%
2024	4,93%

Sumber Data: BPS Jawa Timur, 2024 (data diolah)

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa selama periode 2020-2024 terjadi fluktuasi yang dipengaruhi oleh dinamika ekonomi global maupun domestik. Terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur sebesar -2,33 persen pada tahun 2020. Penurunan tersebut tidak hanya mencerminkan dampak pandemi COVID-19 terhadap aktivitas produksi dan konsumsi melainkan juga menunjukkan melambatnya arus investasi. Pembatasan mobilitas, ketidakpastian usaha serta penundaan ekspans bisnis menyebabkan investasi tidak berjalan optimal sehingga kapasitas produksi menurun dan berdampak langsung pada perlambatan pertumbuhan ekonomi.¹⁰

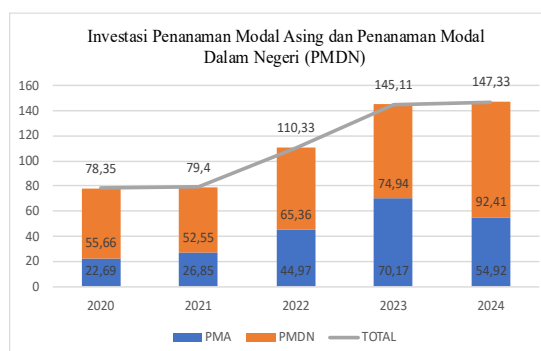
Pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi Jawa Timur meningkat menjadi 3,56 persen sebagai tanda awal pemulihan pascapandemi yang didorong oleh kembali bergerak aktivitas investasi melalui kebijakan pemerintah untuk

¹⁰ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2016–2020*, (Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur, 2021), diakses dari <https://jatim.bps.go.id>

mendorong realisasi penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri. Peningkatan tersebut membuka lapangan kerja serta meningkatkan output sektor-sektor strategis sehingga pertumbuhan ekonomi kembali menguat. Pemulihan berlanjut pada tahun 2022 dengan pertumbuhan ekonomi mencapai 5,34 persen yang didukung meningkatnya investasi di sektor industri pengolahan, perdagangan, infrastruktur dan kondisi inflasi yang relatif terkendali sehingga daya beli masyarakat tetap terjaga.

Pada tahun 2023 dan 2024, pertumbuhan ekonomi melambat menjadi 4,95 persen dan 4,93 persen. Perlambatan ini bukan semata karena inflasi domestik yang relatif rendah, melainkan akibat meningkatnya tekanan biaya dari kenaikan harga energi, bahan baku global dan gangguan rantai pasok. Tekanan biaya tersebut meningkatkan beban produksi dan menekan daya beli, sehingga konsumsi serta investasi tidak tumbuh optimal dan akhirnya memperlambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.¹¹

Gambar 1. 2 Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Jawa Timur periode 2020 - 2024 (triliun rupiah)



Sumber Gambar: diolah oleh peneliti

¹¹ Yudhistira Ardana, “Transformasi Ekonomi Indonesia : Peran Inflasi , Investasi , Dan Surat Berharga Syariah Dalam Pertumbuhan Ekonomi” 4, no. 1 (2025): 507–14.

Teori pertumbuhan ekonomi menyatakan bahwa peningkatan laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah akan mendorong masuknya arus investasi yang berasal dari luar negeri maupun dalam negeri. Investasi berperan besar dalam meningkatkan kapasitas produksi, menciptakan lapangan kerja serta mendorong aktivitas ekonomi daerah. Oleh sebab itu, semakin banyak investasi yang terealisasi maka semakin besar kemampuan wilayah untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.¹²

Pada gambar 1.1 tersebut, realisasi investasi selama periode 2020 sampai 2024 terlihat bahwa total investasi cenderung mengalami peningkatan meskipun terdapat fluktuasi pada masing-masing komponen investasi. Pada tahun 2020, total realisasi investasi Jawa Timur tercatat sebesar 78,35 triliun rupiah, dimana investasi penanaman modal asing sebesar 22,69 triliun rupiah dan investasi penanaman modal dalam negeri sebesar 55,66 triliun rupiah. Rendahnya nilai investasi pada tahun 2020 tidak terlepas dari kondisi pandemi COVID-19 yang melemahkan aktivitas ekonomi, menurunkan kepercayaan investor dan membatasi mobilitas dan kegiatan produksi.

Pada tahun 2021, total investasi di Provinsi Jawa Timur meningkat tipis menjadi 79,40 triliun rupiah dengan penanaman modal asing naik menjadi 26,85 triliun rupiah, sementara penanaman modal dalam negeri menurun menjadi 52,55 triliun rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemulihan ekonomi mulai berjalan, investor domestik masih berhati-hati sedangkan

¹² Sherafima Trisniani dan Sugianto, “Pengaruh PMA, PMDN, PAD Dan TPT Terhadap Pertumbuhan Ekonomi,” *Journal of Development Economic and Digitalization*, Vol. 4, no. 1 (2025): hal 50.

investor asing mulai memperbaiki kondisi ekonomi dan kebijakan pemulihan pemerintah. Pada tahun 2022, investasi meningkat signifikan menjadi 110,33 triliun rupiah yang mencerminkan membaiknya kondisi ekonomi, stabilitas makroekonomi yang terjaga serta adanya kemudahan perizinan dan insentif investasi. Peningkatan tersebut berlanjut pada tahun 2023, ketika total investasi mencapai 145,11 triliun rupiah dengan modal asing sebesar 70,17 triliun rupiah dan modal dalam negeri sebesar 74,94 triliun rupiah yang menunjukkan semakin kuatnya daya tarik Jawa Timur sebagai tujuan investasi serta potensinya dalam mendorong produksi, penyerapan tenaga kerja dan penguatan sektor industri.

Namun, pada tahun 2024 pertumbuhan investasi melambat hanya naik dengan total menjadi 147,33 triliun rupiah. Penurunan penanaman modal asing menjadi 54,92 triliun rupiah dipengaruhi ketidakpastian ekonomi global, tekanan inflasi dunia dan kebijakan moneter yang ketat, sementara penanaman modal dalam negeri justru meningkat menjadi 92,41 triliun rupiah yang mencerminkan meningkatnya kepercayaan investor domestik terhadap prospek ekonomi Jawa Timur.

Tabel 1. 2 Perkembangan Tingkat Inflasi *Year-on-Year* (YoY) Jawa Timur periode 2020-2024 (persen)

TAHUN	DATA INFLASI <i>Year-on-Year</i> (%)
2020	1,44%
2021	2,45%
2022	6,52%
2023	2,92%
2024	1,51%

Sumber Data: BPS Jawa Timur, 2024 (data diolah)

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat inflasi *Year-on-Year* (YoY) di Provinsi Jawa Timur pada periode 2020–2024 mengalami fluktuasi yang cukup mencolok. Pada tahun 2020, inflasi tercatat sebesar 1,44% menandakan stabilnya harga walaupun aktivitas ekonomi melemah akibat pandemi. Namun pada awal 2021, angka inflasi naik menjadi 2,45% seiring dengan pulihnya perekonomian daerah dan meningkatnya permintaan terhadap barang serta jasa di berbagai sektor produksi dan konsumsi. Lonjakan inflasi yang cukup tajam terjadi pada tahun 2022, yaitu mencapai 6,52% yang disebabkan oleh kenaikan harga pangan dan energi global pascapandemi serta terganggunya rantai pasok internasional. Namun, pada tahun 2023, inflasi kembali menurun menjadi 2,92% setelah pemerintah berhasil menstabilkan harga kebutuhan pokok seperti beras, cabai, dan bahan bakar melalui berbagai kebijakan pengendalian harga.

Sementara itu, pada tahun 2024, inflasi di Jawa Timur turun lebih lanjut menjadi 1,51% mencerminkan kondisi ekonomi yang semakin stabil dan terkendalinya tekanan harga di tingkat konsumen. Penurunan ini juga didukung oleh penerapan kebijakan moneter yang lebih ketat serta distribusi pasokan bahan pokok yang lebih merata di seluruh wilayah provinsi. Secara keseluruhan, dinamika inflasi selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa kestabilan harga di Jawa Timur sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti perubahan harga pangan dan energi global, serta faktor internal seperti ketersediaan bahan makanan dan efektivitas kebijakan pemerintah daerah. Fluktuasi inflasi dari tahun ke tahun juga memberikan dampak terhadap

pertumbuhan ekonomi, sebab inflasi yang tinggi berpotensi melemahkan daya beli masyarakat, sedangkan inflasi yang terlalu rendah menandakan lemahnya permintaan agregat.¹³

Sebagian penelitian masih berfokus pada tingkat nasional atau provinsi lain, sehingga penelitian yang secara spesifik meneliti hubungan Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) serta Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi khususnya di Jawa Timur masih relatif terbatas. Padahal Provinsi Jawa Timur dikenal sebagai pusat penggerak ekonomi regional dengan struktur ekonomi yang beragam, mulai dari industri pengolahan dan perdagangan hingga sektor jasa. Keterbatasan kajian empiris di tingkat regional ini menggambarkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diteliti lebih lanjut.

Kesenjangan empiris tersebut juga tercermin dari belum jelasnya peran relatif antara PMA dan PMDN dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Jawa Timur serta bagaimana stabilitas harga memengaruhi efektivitas investasi dalam proses pembangunan ekonomi daerah. Beberapa penelitian sebelumnya memberikan indikasi bahwa PMDN lebih berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, sementara penelitian lain justru menunjukkan dominasi PMA. Ketidaksesuaian hasil penelitian tersebut menegaskan perlunya analisis yang lebih spesifik dan kontekstual agar dapat memahami secara komprehensif tentang dinamika pembangunan ekonomi di Jawa Timur.

¹³ BPS Jawa Timur, “Perkembangan Indeks Harga Konsumen Gabungan Enam Kota Di Jawa Timur Desember 2023,” *Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur*, no. 01 (2024): 1–32.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti “PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING, MODAL DALAM NEGERI DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2020-2024”

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Mengacu pada penjelasan persoalan diatas, maka yang dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Selama periode 2020–2024, tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur menunjukkan pola fluktuatif yang mengindikasikan adanya dinamika dan ketidakstabilan kinerja ekonomi daerah meskipun provinsi tersebut termasuk kontribusi terbesar terhadap PDRB nasional.
2. Fluktuasi pertumbuhan ekonomi tersebut diduga berkaitan dengan perubahan nilai penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri yang bervariasi setiap tahun
3. Perubahan PMA dan PMDN mencerminkan respon pelaku ekonomi terhadap kondisi iklim investasi, kebijakan penanaman modal serta efektivitas kelembagaan daerah dalam mendukung kegiatan investasi.
4. Tingkat inflasi di Provinsi Jawa Timur selama periode pengamatan mengalami fluktuasi yang berpotensi memengaruhi stabilitas harga, daya beli masyarakat dan keputusan investasi.
5. Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur

belum sepenuhnya jelas secara empiris, oleh sebab itu diperlukan analisis kuantitatif yang terstruktur untuk menjadi dasar kebijakan ekonomi daerah.

Dilihat dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti akan mengidentifikasi batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengukur pengaruh penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.
2. Penelitian menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Penanaman Modal dan Badan Koordinasi Penanaman Modal di Jawa Timur dari tahun 2020 hingga 2024
3. Penelitian ini membatasi variabel pada model yang ditetapkan dan tidak memasukkan faktor lain seperti ekspor-impor, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah.
4. Pendekatan penelitian bersifat kuantitatif dan menggunakan model regresi linier berganda.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah beserta batasanya yang dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur?
2. Apakah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur?

3. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur?
4. Apakah Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang menjadi fokus penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur
2. Untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur
3. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur
4. Untuk menganalisis secara simultan pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa aspek, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang ekonomi pembangunan, khususnya mengenai faktor-faktor pendorong pertumbuhan ekonomi ditingkat daerah. Hasil penelitian ini

diharapkan menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan studi dengan cakupan lebih luas dan menjadi sarana pengujian ulang validitas teori ekonomi makroekonomi tentang hubungan investasi, inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi kalangan akademis

Penelitian ini memberikan manfaat kepada dunia akademik dengan memperkaya wawasan dan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran dan pengembangan ilmu ekonomi. Hasil penelitian dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian berikutnya dan bahan pembelajaran yang mendukung pemahaman teori dan aplikasi praktis di bidang ekonomi pembangunan.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan analisis dan pengetahuan peneliti, sekaligus memberi pengalaman langsung dalam melakukan penelitian kuantitatif. Peneliti juga dapat menggunakan hasil penelitian sebagai dasar untuk pengembangan karya ilmiah dan pengembangan karier akademik atau profesional di masa depan.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat dan instansi terkait, terutama dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah. Hasilnya bisa digunakan

acuan untuk merumuskan kebijakan ekonomi yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengembangan ekonomi yang berkelanjutan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini memiliki kegunaan praktis bagi peneliti selanjutnya sebagai sumber referensi dan bahan kajian yang dapat digunakan untuk memperluas dan mengembangkan penelitian di bidang ekonomi. Hasil dan temuan penelitian ini dapat menjadi dasar pembandingan dan acuan dalam melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan atau lokasi yang sama maupun berbeda, serta dapat membantu peneliti dalam mengasah kemampuan analisis, metodologi, dan penyusunan karya ilmiah yang bernilai tinggi bagi pengembangan karier akademik dan profesional di masa depan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi khususnya di Provinsi Jawa Timur. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari lembaga resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Penanaman Modal dan Badan Kementerian Penanaman Modal (BKPM) Jawa Timur. Penelitian ini dibatasi hanya pada variabel PMA, PMDN dan inflasi sehingga faktor lain seperti ekspor-impor, tenaga kerja maupun pengeluaran pemerintah tidak dimasukkan dalam penelitian. Pendekatan yang diterapkan bersifat kuantitatif menggunakan

analisis regresi berganda untuk mendalami hubungan dan pengaruh antar variabel secara statistik. Dengan pembatasan ruang lingkup ini penelitian diharapkan dapat memberikan hasil yang fokus dan terarah mengenai faktor-faktor investasi dan inflasi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Jawa Timur.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Penanaman Modal Asing (PMA) adalah kegiatan investasi atau menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing dengan tujuan memperoleh keuntungan,¹⁴ sekaligus mendorong modernisasi sektor industri dan memperluas pasar ekspor serta penciptaan lapangan kerja.
- b. Penanaman modal dalam negeri (PMDN) adalah kegiatan investasi modal yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri yang membantu memperkuat usaha domestik dan mendukung kemandirian ekonomi daerah.¹⁵
- c. Inflasi adalah proses kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam suatu periode yang memengaruhi kestabilan harga dalam sebuah perekonomian.¹⁶

¹⁴ Salesius Jemaru and Arie Tri Hartantyo Herniati, *Hukum Penanaman Modal Di Indonesia*, Cetakan Pe (Sumatera Barat: Get Press Indonesia, 2025). Hlm. 27

¹⁵ Salim HS dan Budi Sutrisno, *Hukum Investasi Di Indonesia, Edisi Kedua* (Depok: Rajawali Pers, 2020), hal. 73 .

¹⁶ Bank Indonesia, "Inflasi", 2020, yang diakses dari <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/>, pada tanggal 20 Mei 2026.

- d. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan produksi barang dan jasa di suatu negara atau daerah dalam rentang waktu tertentu, biasanya diukur melalui pertumbuhan Produk Domestik regional Bruto (PDRB) atau Produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan ekonomi mencerminkan kenaikan output riil perekonomian dari waktu ke waktu.¹⁷

2. Definisi Operasional

a. Penanaman Modal Asing

Variabel PMA dioperasionalkan sebagai realisasi penanaman modal asing di Jawa Timur yang tercatat per tahun yang diperoleh dari BKPM Provinsi Jawa Timur dengan satuan triliun rupiah untuk mengukur seberapa besar kontribusi modal asing terhadap investasi di Jawa Timur.¹⁸

b. Penanaman Modal Dalam Negeri

Diukur berdasarkan nilai realisasi investasi domestik dalam triliun rupiah yang dilaporkan oleh Dinas Penanaman Modal di Jawa Timur periode 2020-2024. Variabel ini mengukur seberapa besar kontribusi modal domestik terhadap investasi di Jawa Timur dan mendukung kemandirian ekonomi daerah.¹⁹

¹⁷ N. Gregory Mankiw, *Macroeconomics*, (New York: Worth Publisher, 2019), hlm. 207.

¹⁸ Eduardus Hena, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing Di Indonesia," *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* volume 5, no.2 (2021), hlm. 450.

¹⁹ Ervitan Luluk Zahara and Emilia Octavia, "Perkembangan PMDN Dan PMA Di Indonesia Tahun 2016-2020," 2021.

c. Inflasi

Inflasi dalam penelitian ini diukur menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK) periode 2020-2024 yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur dengan presentase perubahan tahunan sebagai indikator tingkat inflasi.²⁰

d. Pertumbuhan Ekonomi

Variabel pertumbuhan ekonomi dioperasionalkan sebagai laju pertumbuhan PDRB Jawa Timur atas dasar harga konstan (%) dari tahun ke tahun (*year-on-year*). Data diambil dari BPS Provinsi Jawa Timur dengan satuan persentase (%). PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk menghilangkan pengaruh inflasi sehingga pertumbuhan yang terlihat mencerminkan kenaikan output riil perekonomian Jawa Timur.²¹

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

²⁰ Badan Pusat Statistik, *Indeks Harga Konsumen Provinsi Jawa Timur 2024*, (Surabaya: BPS, 2024)

²¹ Badan Pusat Statistik, *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Menurut Pengeluaran 2024*, (Surabaya: BPS, 2024)

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memuat kerangka teori yang membahas pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan. Dilanjutkan dengan kajian penelitian terdahulu yang relevan, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian yang digunakan untuk memperoleh suatu data penelitian, serta teknis analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, gambaran hasil penelitian dan analisis data melalui uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linear berganda hingga ke uji hipotesis

BAB V : PEMBAHASAN

Pembahasan ini memuat penjelasan mengenai keterkaitan antara teori dan hasil penelitian yang telah didapat. Sehingga kejelasan akan terlihat dalam pembahasan ini. Yaitu mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini memuat simpulan dari penelitian yang sesuai dengan analisis data yang telah diteliti serta saran yang diperuntukan kepada pihak yang memanfaatkan penelitian ini